

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Hal ini disebabkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2012:11) .

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif. Dalam Wiriaatmadja (2012:4) dijelaskan bahwa, salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia sosial (khususnya pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

Menurut Hopkins (1993), penelitian kelas (*classroom research*) yang kemudian disebutnya dengan *classroom action research* adalah penamaan lain dari penelitian emansipatoris. Selain digunakan dalam masalah-masalah sosial, penelitian tindakan juga digunakan dalam menghadapi permasalahan pendidikan.

Manfaat dalam penelitian tindakan kelas menjadi suatu hal yang sangat penting sebab jika dilihat dari pengertian-pengertian tersebut, maka memperbaiki berlangsungnya pendidikan di kelas menjadi sorotan utama. Maka dari itu seseorang yang melakukan penelitian tindakan kelas akan berpikir manfaat apa yang akan dapat diraih melalui upaya perbaikan dalam tindakan.

Berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik yang diungkapkan Sukardi (2003: 211) sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.

2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Karakteristik diatas memperlihatkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh seorang peneliti memiliki manfaat untuk memperbaiki keadaan di lapangan berdasarkan permasalahan yang ada sehingga hasil penelitian dapat dirasakan langsung. Maka dari itu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak dapat disepelekan sebab harus memperhatikan langkah-langkah tertentu demi meningkatkan kualitas yang diharapkan.

Selain karakteristik diatas, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, Arikunto (2006:6-8) mengungkapkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para peneliti yaitu:

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin, maksudnya bahwa penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin. Oleh sebab itu penelitian tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang sudah ada.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, maksudnya guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan.
3. SWOT (*strength, weaknesses, opportunity, threat*) sebagai dasar berpijak, maksudnya penelitian dimulai dengan melakukan analisis SWOT yang terdiri dari unsur-unsur *strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan yang diidentifikasi sebelum mengidentifikasi yang lain, serta *opportunity* (kesempatan) dan

*threat* (ancaman) yang diidentifikasi dari luar diri peneliti atau subjek penelitian.

4. Upaya empirik dan sistemik, yaitu berkaitan dengan pengalaman serta berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap.
5. Ikuti prinsip SMART, yaitu *Spesific* (khusus, tidak terlalu umum), *Managable* (dapat dikelola, dilaksanakan), *Acceptable* (dapat diterima lingkungan) dan *Achievable* (dapat dicapai), *Realistic* (operasional, tidak diluar jangkauan) serta *Time-bound* (diikat oleh waktu, terencana)

Pada dasarnya tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori (Wiriaatmadja, 2012:75).

Selain karakteristik dari Sukardi di atas, Wiriaatmadja (2012 : 75) juga mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan sifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

1. Tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas atau dosen di ruang perkuliahan, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori.
2. Refleksi yang merupakan kegiatan yang mewarnai seluruh tindakan merupakan refleksi dalam tataran etik filosofis, dan bukan dalam pengertian penalaran yang bersifat sangat teknis yaitu ada masalah – ada solusi. Refleksi di sini adalah dalam memilih arah tindakan dalam kondisi tertentu dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku. Apabila nilai-nilai menjadi sangat relevan dalam arah tindakan, maka refleksi mencakup juga upaya perubahan dan hasilnya. Nilai-nilai yang dilibatkan dalam refleksi jelas menunjukkan bahwa upaya-upaya perbaikan itu etis sifatnya, dan hal ini berada pada tataran filosofis.
3. Penelitian Tindakan kelas mengupayakan peningkatan praktek pembelajaran dengan mengembangkan kapasitas para guru atau dosen dalam membedakan dan menilai berbagai situasi kemanusiaan yang kompleks. Agar mampu melakukannya dengan tepat maka para praktisi perlu mengembangkan peran

profesionalnya, menampilkan performans yang baik, dan melaksanakan inkuiri sebanyak mungkin. Bentuk inkuiri yang mengakui kenyataan keseharian yang demikian kompleks, cenderung untuk melakukan cara yang sederhana dengan mengabstraksikan teori dan mengaplikasikannya pada kondisi tersebut, kemudian menghasilkan generalisasi atau teori yang menjelaskan signifikansinya hanya pada aspek-aspek penting dalam kasus tersebut. Dalam Penelitian Tindakan Kelas pemahaman dan fungsinya disubordinasikan kepada apresiasi dan kebutuhan yang menyeluruh yang holistik sifatnya.

4. Kandungan misi menyetarakan dan membebaskan guru dan dosen yang dicapai dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2012 : 77). Selama ini guru atau dosen harus melakukan ini dan itu sesuai dengan petunjuk dari atas. Apabila hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan kredibel dan menunjukkan arah yang sebaliknya maka kebenaran yang berasal dari akar rumput (*grass roots, atau grounded*) harus diperhatikan. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran tentang keharusan memiliki semangat kemandirian (guru atau dosen sebagai pengembang kurikulum atau *curriculum developer* di kelas dibenarkan kemandiriannya, mengurangi ketergantungan guru/dosen, dan keberanian mengambil prakarsa akan menumbuhkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dibuktikan oleh kemampuan meneliti menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan atau *professional skills* para pendidik. Hal ini akan mengembalikan wibawa mereka dan kepercayaan masyarakat pengguna lembaga pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas yang juga dikenal dengan sebutan penelitian tindakan emansipatoris memiliki makna (dari kata emansipasi) perbaikan nasib, peningkatan status atau perjuangan kesetaraan. Penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*) karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan. (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2012:25).

Upaya perbaikan, selain meningkatkan kesejahteraan guru, yang sangat penting adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya agar pendidikan benar-benar dapat menjadi bidang profesi. (Wiriaatmadja, 2012:29-30).

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah. Empat langkah penting yang harus dilakukan adalah pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan) yang dilakukan secara intensif dan sistematis. (Sukardi, 2003: 212-213)

Melalui penggunaan metode penelitian ini maka guru akan memiliki kebebasan untuk melakukan perbaikan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan permasalahan yang dirasakan. Selain itu guru akan lebih mandiri dalam menemukan kekurangan dirinya ketika melaksanakan peran sebagai fasilitator serta mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarannya.

#### **A. Desain Penelitian**

Model desain penelitian tindakan kelas, salah satunya adalah model siklus (*cycle*). Siklus dalam penelitian ini dikembangkan berulang sampai pada suatu kondisi tujuan yang diinginkan tercapai. Sebelum tahap-tahap putaran siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan melalui observasi, wawancara dengan tujuan mengkaji permasalahan-permasalahan dan sekaligus mencari solusi secara bersama dengan guru mitra terhadap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Hasil studi pendahuluan secara umum diperoleh gambaran bahwa :

1. Pembelajaran tidak bervariasi cenderung monoton
2. Pembelajaran kurang menantang dan belum memanfaatkan sumber belajar alternatif

3. Pembelajaran berorientasi mengejar ketuntasan materi pelajaran untuk mempersiapkan ujian akhir sekolah
4. Pembelajaran belum dikembangkan ke arah hakikat belajar yaitu mengembangkan nilai kebermaknaan hasil belajar pada diri peserta didik sendiri.

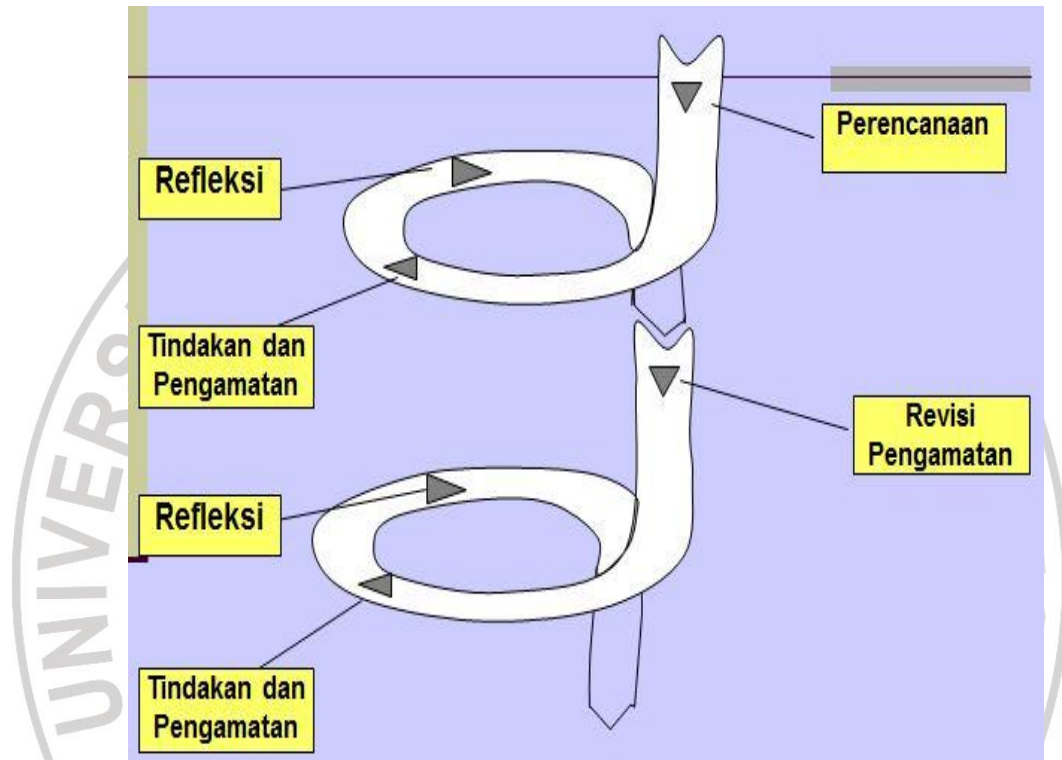
Dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kelemahan dan sekaligus mengembangkan pendekatan lain sebagai alternatif pembelajaran yang *learning active*, peserta didik sebagai subjek pembelajar.

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2012:66; Hopkins,1993: 48) yang melalui tahapan perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflect*). Menjelaskan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukannya. Pemasalahan penelitian difokuskan pada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains .

Keputusan ini timbul dari pengamatan terhadap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum, atau mengubah cara bertanya pada siswa ? . Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada kotak tindakan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada kotak pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya. Dalam kotak (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu perbaiki.

Siklus tindakan model Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut :

### Siklus Tindakan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial



Gambar 3.1. Model Spiral Kemmis dan Taggart  
(sumber : <http://diditnote.blogspot.com/2013/05/penelitian-tindakan-kelas-ptk-model.html>)

Dimodifikasi dari Model Spiral Kemmis dan Taggart, 1988; dalam Wiriaatmadja, 2012 : 66)

Keterangan Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart untuk aplikasi penerapan model inkuiri sosial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat .

Penelitian ini diawali dengan orientasi lapangan, yaitu kegiatan melalui observasi dan wawancara berbagai pihak komponen sekolah tentang lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dan kegiatan pembelajaran / aktivitas belajar peserta didik .

Orientasi lapangan sebagai dasar / bahan refleksi awal untuk menjadi rujukan kepada teori yang mendukung penelitian ini, guna menetapkan langkah pada perencanaan siklus tindakan pertama (Wiriaatmadja, 2012:186).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat mulai tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 30 Mei 2013 .

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat semester genap tahun akademik 2012/2013. Objek penelitian meliputi seluruh proses pembelajaran sejarah saat peserta didik menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial berlangsung .

Penelitian dilaksanakan di MAN Cililin yang beralamat di Jalan Raya Cililin Utara Desa Sukatani Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat merupakan latar situasi sosial sebagai unsur tempat. Sedangkan yang dimaksud unsur pelaku dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 33 orang orang terdiri dari 16 orang peserta didik putra dan 17 orang peserta didik putri.

Sementara itu yang dimaksud unsur kegiatan adalah proses pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Pemilihan salah satu kelas dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik dari penelitian tindakan kelas yang memang pada intinya ingin memperbaiki proses belajar mengajar dalam kelas penelitian berdasarkan permasalahan yang timbul di kelas tersebut.

Sementara itu pemilihan kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat sebagai kelas penelitian disebabkan peneliti merasa kelas ini memiliki potensi yang cukup baik dalam pembelajaran sejarah tetapi sayangnya potensi ini kurang tergali. Minat mereka terhadap pembelajaran sejarah sangat tergantung pada metode yang digunakan guru.



Pada saat peneliti melakukan pengamatan awal, peneliti melihat kelas ini menjadi kurang kondusif jika guru hanya menerangkan fakta sejarah. Hal ini berbeda ketika guru menggunakan metode yang lebih menarik sebab peserta didik terlihat lebih antusias dalam belajar, walaupun pemaknaan dari pembelajaran sejarah itu sendiri belum dapat tercapai.

Selanjutnya subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kinerja guru serta aktifitas peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Cililin, proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dan interaksi antara peserta didik – peserta didik sendiri dalam proses belajar mengajar sejarah.

#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Secara rinci langkah-langkah penelitian dijelaskan berikut ini :

##### **1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Tujuan studi pendahuluan ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah selama ini.

Hasil studi pendahuluan dijadikan acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Madrasah aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah :

- a. Studi literatur : mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri sosial dari berbagai literatur, serta mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial. Hasil studi literatur sebagai dasar-dasar pengetahuan serta landasan teoritis dalam penelitian ini.
- b. Studi lapangan (*pra-survey*), dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat tempat dilaksanakan

penelitian ini. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi riil yang ada di lapangan tentang : proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah, kondisi guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat evaluasi), serta materi yang diajarkan. Hasil dari studi lapangan ini digunakan sebagai landasan empiris untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam rangka implementasi model pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

## 2. Perencanaan dan Penyusunan Draft Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Penyusunan draft model dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini diarahkan pada penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil kajian literatur pada studi pendahuluan diketahui bahwa secara teoritis terdapat langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial yang dikemukakan para ahli. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah inkuiri sosial menurut Hasan (1996 : 13) yang meliputi langkah-langkah

- a. Perumusan masalah
- b. Pengembangan hipotesis
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan data
- e. Pengujian hipotesis
- f. Penarikan kesimpulan

Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut adalah proses model pembelajaran inkuiri sosial tergambar secara utuh dan sistematis .

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, selanjutnya disusun draft model perencanaan pembelajaran dengan tujuan implementasi model

pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang difokuskan pada : perencanaan, implementasi dan evaluasi.

a. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Berdasarkan hasil studi di lapangan disusun perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Sanjaya (2012) yang terdiri dari :

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan sebagai target pencapaian hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah pembelajaran sejarah melalui model inkuiri sosial diterapkan. Seperti diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran mencakup tiga domain, yaitu : domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik (Sanjaya, 2012). Demikian pula dalam pada standar kelulusan (SKL) mata pelajaran sejarah, pengembangan tujuan pembelajaran mencakup dua aspek, yaitu aspek substansi dan aspek skill. Merujuk pada substansi tersebut, maka perumusan tujuan pembelajaran ini diarahkan pada aspek substansi atau pengetahuan materi sejarah yang harus dikuasai peserta didik juga diarahkan pada aspek keterampilan berpikir kritis peserta didik. Aspek keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan non fisik . Sebagaimana dikatakan Sanjaya (2012) keterampilan non fisik adalah keterampilan seseorang (peserta didik) dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu permasalahan .
2. Menentukan pengalaman belajar. Langkah kedua yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam

penelitian ini, pengalaman belajar yang ditentukan diarahka pada pengembangan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran sejarah .

3. Kegiatan belajar mengajar. Langkah selanjutnya setelah pengalaman belajar ditentukan adalah menentukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan belajar yang direncanakan dalam pembelajaran inkuiri sosial ini dirancang dengan menggunakan kelompok atau klasikal, dimana setiap peserta didik akan belajar secara berkelompok baik dalam kelompok besar atau kelompok kecil. Peneliti menggunakan kegiatan belajar melalui pendekatan belajar kelompok dengan alasan untuk mencapai target tujuan pembelajaran yang lebih khusus yaitu peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Melalui kegiatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah inkuiri sosial diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sebab langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu prosedur pembelajaran yang sistematis dan menantang ;peserta didik untuk berpikir kritis.
4. Menentukan peran guru mitra dalam pembelajaran. Peran guru mitra dalam pembelajaran sejarah dalam penelitian ini adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam pelaksanaannya peran guru mitra sebagai pembimbing dan pemberi petunjuk pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Agar guru mitra dapat melaksanakan fungsi ini dengan baik, maka sebelumnya peneliti dan guru telah melakukan diskusi tentang model pembelajaran inkuiri sosial. Tujuannya untuk menyamakan pengetahuan berkenaan dengan pembelajaran inkuiri sosial yang akan dikembangkan pada mata pelajaran sejarah.
5. Menentukan bahan dan sumber belajar yang digunakan. Bahan dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini terdiri

dari modul dan lembar kerja siswa (LKS), serta media powerpoint yang telah disediakan oleh guru mitra. Modul dan LKS dikembangkan sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik . Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa dalam kurikulum mata pelajaran IPS khususnya pada kelas XI IPS semester 2, materi yang akan dipelajari, meliputi :

Perkembangan sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.

1. Revolusi Amerika
2. Revolusi Perancis
3. Revolusi Rusia
4. Revolusi Industri di Eropa .
6. Merencanakan alat evaluasi yang digunakan. Langkah terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah memilih alat evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran sejarah. Melihat pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penerapan model inkuiri sosial, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah, maka alat evaluasi yang dipilih peneliti adalah tes bentuk uraian. Tes ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran atau untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah setelah model pembelajaran inkuiri sosial diterapkan.

b. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Implementasi adalah tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang umumnya digunakan guru mitra, yang terbagi dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu :

1. Kegiatan awal atau pendahuluan

2. Kegiatan inti
3. Kegiatan akhir atau penutup

Ketiga tahapan pembelajaran tersebut di dalamnya telah tercakup didalamnya langkah-langkah inkuiri sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini. Secara garis besar implementasi pembelajaran inkuiri sosial yang telah direncanakan sesuai tahapan pembelajaran diuraikan berikut ini :

1. Tahap kegiatan awal atau pendahuluan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru adalah melakukan orientasi, yaitu membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran, dan memberikan motivasi agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Selain itu, pada tahap ini guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik, serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Setelah itu guru membagi peserta didik dikelas dengan enam kelompok yang terdiri dari lima sampai dengan enam peserta didik dalam setiap kelompoknya.
2. Tahap kegiatan inti. Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas yang telah disiapkan dalam Lembar Kegiatan Kelompok . Setiap kelompok diarahkan untuk mengerjakannya sesuai dengan langkah-langkah inkuiri sosial, yang dimulai dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Pada tahap perumusan masalah, peserta didik diarahkan untuk membuat rumusan masalah sesuai dengan tugas yang diberikan. Rumusan permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Pada tahapan perumusan hipotesis, peserta didik diarahkan untuk

membuat jawaban sementara dari pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengumpulan data dan pengolahan data. Pada tahap ini siswa melakukan pengujian dari modul yang dipersiapkan guru mitra atau buku-buku lain yang dimiliki peserta didik berkenaan dengan materi yang dipelajari. Selain itu siswa melakukan diskusi-diskusi dikelompoknya dalam rangka mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam rangka pengujian hipotesis. Pada tahap pengujian hipotesis peserta didik diarahkan untuk membuktikan jawaban melalui penyajian data-data yang mendukung dan dengan logika pengetahuan yang rasional sesuai konsep. Penyajian data dilakukan melalui kegiatan presentasi di depan kelas, sehingga tercipta diskusi antar kelompok. Pada tahap ini, setiap kelompok secara bergiliran menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pendapat. Pada tahapan kegiatan inti ini, peran guru mitra adalah sebagai fasilitator dan motivator proses pembelajaran, yang memberikan bimbingan dan petunjuk kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Kegiatan Penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap adalah membuat kesimpulan dan refleksi, dan melakukan evaluasi. Pada tahap penarikan kesimpulan, guru mendorong peserta didik untuk dapat membuat kesimpulan atas kegiatan belajar mengajar yang baru dilakukan. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi (tes) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah. Pada tahap refleksi, guru mitra mencatat hal-hal penting yang menjadi masukan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran sejarah pada siklus berikutnya.

### c. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Evaluasi yang dimaksud dalam tahap ini adalah tahap melakukan terhadap penilaian draf awal model pembelajaran yang telah disusun .

Evaluasi merupakan tahap penting untuk dilakukan, sebab penemuan model pembelajaran inkuiri sosial yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat didasarkan atas hasil evaluasi terhadap implementasi dari rencana yang telah dibuat.

Kegiatan evaluasi akan dilakukan baik terhadap rencana maupun implementasi model pembelajaran, sebab rencana pembelajaran disusun oleh guru dengan beberapa masukan dari peneliti, maka evaluasi juga dilakukan bersama-sama peneliti dan guru.

Penilaian juga dilakukan setelah rencana pembelajaran tersebut dilaksanakan untuk melihat kecocokan antara rencana dengan implementasinya, baik yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Berkenaan dengan tujuan pembelajaran yang dinilai adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar yang meliputi aspek substansi (pengetahuan) dan keterampilan berpikir kritis.

## E. Prosedur Penelitian

Siklus Satu

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Penyusunan desain pembelajaran yang mencakup penentuan jenis dan topik yang akan dijadikan model pembelajaran inkuiri sosial
2. Membuat instrumen penelitian dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Sosialisasi kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial .



#### b. Tindakan

Pada tahap ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ini adalah model pembelajaran inkuiri sosial, kegiatan belajar yang direncanakan dalam pembelajaran inkuiri sosial ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kelompok atau klasikal, dimana setiap individu (peserta didik) akan belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar atau kecil. Melalui kegiatan belajar kelompok yang disesuaikan dengan langkah-langkah inkuiri sosial diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sebab langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu prosedur pembelajaran yang sistematis dan menantang peserta didik untuk berpikir kritis.

Tahapan model pembelajaran ini meliputi:

1. Perumusan masalah
2. Tahap pengembangan hipotesis
3. Tahap pengumpulan data
4. Tahap pengolahan data
5. Tahap pengujian hipotesis
6. Tahap perumusan kesimpulan

#### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri sosial, peneliti yang dibantu guru sejarah (guru mitra) di kelas XI IPS 1 MAN Cililin, melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan berupa monitoring dan mendokumentasikan segala aktivitas peserta didik di kelas.

#### d. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi. Hasil dari kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi yang dianalisis sebagai bahan untuk merefleksikan apakah pembelajaran yang

dilaksanakan sebelumnya sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

#### Siklus Dua

Hasil refleksi pada siklus I kemudian di tindak lanjuti dengan pelaksanaan siklus ke II. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus ini meliputi :

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Penyusunan desain pembelajaran yang mencakup penentuan jenis dan topik yang akan dijadikan model pembelajaran inkuiri sosial
2. Membuat instrumen penelitian dan menyusun RPP.
3. Sosialisasi kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial .

##### b. Tindakan

Pada tahap ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ini adalah model pembelajaran inkuiri sosial, kegiatan belajar yang direncanakan dalam pembelajaran inkuiri sosial ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kelompok atau klasikal, dimana setiap individu (peserta didik) akan belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar atau kecil. Melalui kegiatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah inkuiri sosial diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sebab langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu prosedur pembelajaran yang sistematis dan menantang siswa untuk berpikir kritis.

Tahapan model pembelajaran ini meliputi:

1. Perumusan masalah
2. Tahap pengembangan hipotesis
3. Tahap pengumpulan data
4. Tahap pengolahan data
5. Tahap pengujian hipotesis

6. Tahap perumusan kesimpulan

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri sosial, peneliti yang dibantu guru sejarah dikelas XI IPS 1 MAN Cililin, melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan berupa monitoring dan mendokumentasikan segala aktivitas siswa di kelas.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil pada siklus II dengan hasil pada siklus I.

## **F. Instrumen Penelitian**

Ada empat instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran di dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses dengan model pembelajaran inkuiri sosial yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat. (ada pada lampiran)

2. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.

Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan aspek dan indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini. Interval skor rubrik ini ada lima yaitu 0, 1, 2, 3, 4. Terdapat kriteria yang telah ditentukan untuk setiap skor tersebut. (lihat lampiran 14)

3. Angket Respons Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Angket respons terhadap pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial berdasarkan indikator-indikator model pembelajaran inkuiri sosial. Angket ini disusun untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk setiap siklus. (lihat lampiran 9).

#### 4. Tes Tertulis

Tes terdiri dari dua jenis yaitu tes kemampuan awal dan tes akhir siklus.

Tes kemampuan awal diberikan pada awal siklus pertama dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal siswa. Sedangkan tes akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri sosial. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali tes akhir siklus yaitu: tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran inkuiri sosial. Foto-foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

### **G. Validasi Instrumen**

Validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan jenis validitas isi, di mana instrumen memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur indikator yang diamati. Instrumen memuat hal-hal yang sesuai dengan aspek dan indikator berpikir kritis berdasarkan pustaka yang dikaji oleh peneliti. Penentuan validitas instrumen dilakukan oleh ahli pada bidang berpikir kritis.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang akan digunakan meliputi komunikasi, dokumen, serta berlangsungnya pembelajaran yaitu aktifitas guru dan peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat yang dapat diobservasi dalam proses belajar mengajar sejarah. Data penelitian yang telah disebutkan di atas akan diperjelas dalam uraian berikut ini.

1. Komunikasi interaktif ini terjadi antara guru dengan peserta didik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pengumpulan data yang berupa komunikasi atau interaksi ini dilakukan dengan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas. dan juga selama diskusi balikan yang dilakukan peneliti dengan kolaborator.

2. Dokumen dalam penelitian ini adalah catatan atau bahan tertulis yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator atau juga hasil kerja peserta didik secara tertulis, misalnya tugas peserta didik. Catatan yang pada akhirnya akan digunakan dan diobservasi adalah catatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di kelas maupun yang dibuat guru atau peneliti berhubungan dengan permasalahan penelitian.
3. Aktifitas yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik, tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta melihat bagaimana respon peserta didik terhadap tindakan guru tersebut. Data ini diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti dan kolaborator.

Data-data dalam penelitian ini diambil melalui instrumen lembar observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Selama pelaksanaan pembelajaran inkuiri sosial berlangsung, peneliti mencatat segala informasi dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran saat melaksanakan model pembelajaran inkuiri sosial.

Di setiap akhir siklus dilaksanakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan pengisian angket respons terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri sosial yang bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk setiap siklus.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan hasil pengamatan. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas dari pembelajaran yang meliputi hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penentuan hasil belajar berdasarkan hasil soal akhir siklus, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis peserta didik ditentukan dari hasil penilaian kemampuan menyelesaikan soal dengan baik berdasarkan rubrik penilaian yang disusun. Peningkatan pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian pada aspek-aspek hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa.

Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun informasi secara sistematis dari tahap reduksi data sehingga mempermudah dalam membaca data.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi data dilakukan dengan memadukan data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, angket, tes, dan dokumentasi untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data yang telah diperoleh.

##### a. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri sosial .

##### b. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri soaial . Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

Pedoman penilaian hasil test berdasarkan rubrik skor berpikir kritis.

Adapun perhitungannya bisa dilihat dalam rumus berikut :

#### 1. Penskoran per Indikator Kemampuan Berpikir Kritis dalam Tes

$$p = \frac{\sum_{i=1}^5 X_i}{5} \times 100 \%$$

Keterangan:

$X_1$  = Jumlah skor nomor soal 1 pada indikator.

$X_2$  = Jumlah skor nomor soal 2 pada indikator.

$X_3$  = Jumlah skor nomor soal 3 pada indikator.

$X_4$  = Jumlah skor nomor soal 4 pada indikator.

$X_5$  = Jumlah skor nomor soal 5 pada indikator.

$p$  = Persentase per indikator berpikir kritis siswa.

2. Penskoran per Indikator Aspek Kemampuan Berpikir Kritis dalam Tes

$$p = \frac{\sum_{k=1}^n P_k}{n}$$

**Keterangan:**

$p_k$  = persentase berpikir kritis indikator ke- $k$ , dengan  $k = 1,2,3, \dots, n$

$n$  = banyaknya indikator per aspek

$p$  = Persentase kemampuan berpikir siswa per aspek

3. Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa secara Klasikal

$$p^- = \frac{\sum_{i=1}^4 P_i}{4}$$

**Keterangan:**

$p_i$  = persentase berpikir kritis siswa per aspek ke- $i$ , dengan  $i = 1,2,3,$

$p^-$  = persentase kemampuan berpikir kritis secara klasikal

Setelah diperoleh hasil persentase kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menentukan kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kemampuan berpikir kritis siswa. (Slameto,1996 :189).

**Tabel 3.1**  
**Tabel Kriteria Berpikir Kritis Siswa**

Skor	Kriteria
$89 \% < X \leq 100 \%$	Sangat Tinggi
$78 \% < X \leq 89 \%$	Tinggi
$64 \% < X \leq 78 \%$	Sedang
$55 \% < X \leq 64 \%$	Rendah
$0 \% < X \leq 55 \%$	Sangat Rendah

**J. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat tergolong ke dalam kategori tinggi atau sangat tinggi, yaitu  $78 \% < X \leq 89 \%$ .